

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesadaran penduduk untuk menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan menengah di kota-kota besar sudah cukup tinggi, hal ini disebabkan informasi dan komunikasi antara warga masyarakat dengan pemerintah relatif lebih mudah untuk diwujudkan sehingga dengan begitu lebih mudah untuk menyelaraskan antara keinginan pemerintah dengan warga masyarakat. Berbeda dengan daerah pedesaan dimana warganya belum terlalu menyadari arti penting pendidikan untuk masa depan anak-anaknya. Pola pikir yang masih sederhana dan masalah ekonomi merupakan kendala paling besar yang dihadapi oleh masyarakat, walaupun tidak menutup kemungkinan hal seperti ini juga bisa terjadi di perkotaan. Keterbatasan akses informasi dan komunikasi menjadi kendala yang belum terselesaikan hingga sekarang ini. Selain itu tingginya angka permasalahan sosial di daerah pedesaan lebih menyita perhatian masyarakat dibandingkan dengan permasalahan pendidikan.

Kesadaran merupakan sesuatu yang bersifat intensionalitas artinya kesadaran tidak dapat dibayangkan tanpa sesuatu yang disadari. Supaya kesadaran timbul perlu diandaikan tiga hal yaitu ada subjek, ada objek, dan ada subjek yang terbuka terhadap objek-objek.¹ Selanjutnya menurut kamus Besar Bahasa

¹ Siregar, N.S.S. *Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak*, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, (Jakarta : Grafindo, 2013), hal.11

Indonesia, menyatakan bahwa pengertian kesadaran adalah hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.²

Kita dapat melihat betapa besar, tanggung jawab keluarga terhadap perkembangan anak jika orangtua sadar akan pendidikan anaknya maka terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas, tetapi jika orang tua yang tidak sadar akan pendidikan anaknya maka terciptalah sumber daya manusia yang tidak berkualitas dimasa yang akan datang. Orangtua yang sadar akan pendidikan anaknya adalah orangtua yang benar-benar matang berpikir bahwa pendidikan merupakan salah satu tujuan untuk merubah nasib.

Seseorang yang memiliki kesadaran diri yang tinggi memungkinkan untuk mengetahui atau memahami kekuatan dan kelemahan, nilai-nilai dan memotivasinya. Seseorang yang memiliki kesadaran yang tinggi dapat secara akurat mengukur suasana hati, perasaan mereka sendiri, dan memahami bagaimana perasaan mereka mempengaruhi orang lain, terbuka terhadap umpan balik dari orang lain tentang bagaimana cara untuk terus berkembang dan mampu membuat keputusan yang tepat meskipun ada ketidakpastian dan tekanan.

Seseorang yang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan anaknya itu sendiri mendorong orangtua untuk melakukan hal apapun untuk anaknya. Maka hal ini mendorong orangtua untuk memberikan pengajaran pendidikan agama yang lebih baik. Orangtua yang sadar akan pendidikan anaknya maka juga

² Alwi, H, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka.2005), hal.54

akan terlibat langsung dalam mendidik dan memberikan pengajaran moral demi menjadikan anaknya sebagai manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur.

Pentingnya keterlibatan orangtua antara lain dikemukakan oleh Bronfenbrenner (1976) dalam Morrison (2008) yang menyatakan bahwa tanpa keterlibatan orangtua, intervensi program pendidikan anak usia dini akan melemah. Jika suasana didalam rumah itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, akan terhambat pertumbuhan anak tersebut. Keterlibatan orang tua terutama ibu sangat penting. Ibu yang mengatur, membuat rumah tangga menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.³

Sementara itu Morrison menyatakan bahwa : *“Parent involvement is a process of helping parents use their abilities to benefit themselves, their children and the early childhood program”*.⁴ Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh Morrison tersebut, terlihat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan memberikan keuntungan bagi orang tua dan memberikan keuntungan bagi anak. Karena orangtua mempunyai keterlibatan yang sangat penting dalam pendidikan anak, maka tingkat pendidikan orangtua sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan anak. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan masa yang akan datang. Orangtua menggunakan berbagai metode dan pendekatan sehingga dapat tercapailah tujuan yang ingin dicapai, baik itu

³ Darajat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 47

⁴ Morrison, G. S, *Fundamentals Of Early Childhood Education, 5th Ed.* (New Jersey: Pearson Education, Inc, 2008), hal. 322

pembentukan mental, rohani, maupun akhlak. Tentunya tidak melupakan waktu khusus untuk mengulang kembali pelajaran anak-anak disekolah dan mengerjakan PR bersama anak. Orangtua dapat menggabungkan antara keseriusan dengan canda, menggabungkan antara nasihat dengan anekdot, menyeimbangkan antara tugas dengan hiburan, sehingga hati merasa tenang bahwa anak telah menghabiskan waktu dengan baik dan bermanfaat.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran positif yang cukup efektif bagi pembentukan watak dan karakter bangsa yang bermartabat. Pada dasarnya pandangan hidup seorang muslim berdasarkan pada Al-Qur'an dan As Sunnah, maka yang menjadi dasar pendidikan islam adalah dua hal tersebut. Hidup adalah kesempatan untuk beribadah dan mencari ridhaNya sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Adz-Dzariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. “⁵

Firman Allah ini mengisyaratkan dengan jelas bahwasannya beribadah bagi manusia adalah target, standar keberhasilan, sekaligus tujuan dan tugas dalam hidup ini, disamping kewajiban dan keharusan. Di dalam beribadah tempat motif yang menjadi nafas kehidupan segala tujuan hidup orang Islam.

Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses, proses ini dilaksanakan secara bertahap yaitu membimbing, mengarahkan,

⁵Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam “ Tinjauan Filosofis”*, (Yogyakarta : SUKA Press,2010), hal. 74

melatih, mengembangkan, mendorong, mengasuh, mengawasi dan mempersiapkan ke arah perubahan yang lebih baik. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan manusia yang Islami, maka pendidikan agama Islam sangatlah penting diberikan pada anak didik yang telah memasuki usia sekolah.⁶

Berkaitan dengan tujuan diatas, kenyataan yang terjadi di masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa selama ini Pendidikan Agama Islam masih belum mampu memperlihatkan hasil yang memuaskan dalam pencapaian berbagai tujuan tersebut baik pada anak, remaja bahkan orang tua. Hal ini dapat diindikasikan dari semakin maraknya konflik antar agama, tawuran, pembunuhan dan tindak kriminal lainnya. Dalam hal yang kecil saja seperti beribadah sholat, puasa, zakat, belum tentu masyarakat muslim melakukannya.⁷

Ketika seorang anak bertumbuh dan berkembang menuju tahap remaja, ia sedang mengalami perubahan “status” sosial anak menjadi remaja. Pada saat terjadi proses perubahan status inilah, seorang remaja mengalami krisis identitas sehingga mudah sekali terinfeksi oleh berbagai informasi/pengaruh yang ada di sekitarnya. Tidak jadi masalah jika informasi yang diterimanya bersifat positif, namun yang sering terjadi adalah informasi negatif yang diterima remaja sehingga mereka melakukan kenakalan ataupun perbuatan yang terkadang membahayakan dirinya, seperti pacaran kelewat batas, mengonsumsi narkoba, kebut-kebutan ditengah jalan, menonton film porno, dan sebagainya. Keadaan ini akan semakin

⁶ Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013), hal. 25.

⁷ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam...*, hal.75

parah apabila para remaja kurang atau tidak mendapatkan perhatian yang penuh dari orang tuanya.⁸

Kesadaran orangtua yang ada di masyarakat desa ini akan penting sebuah pendidikan agama islam sangatlah kuat terlihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang sangat aktif di desa ini. Orangtua sangat mendukung para anak-anaknya untuk dalam hal pendidikan agama islam. Dari berbagai persoalan yang telah dipaparkan oleh penulis diatas menggambarkan bahwasannya akan pentingnya suatu kontroling dan sadarnya orangtua dalam hal pendidikan agama islam bagi anak-anaknya. Walupun mereka sangat sibuk bekerja tetapi mereka masih bisa memantau perkembangan para anak-anaknya.

Berangkat dari persoalan-persoalan tersebut, tulisan ini mengangkat tema tentang kesadaran orangtua sendiri dalam hal pendidikan agama islam khususnya dalam keluarga. Seiring dengan perkembangan zaman, maka semakin banyak hal yang memberikan warna dalam berbagai sendi kehidupan terlebih dalam lingkup keluarga.⁹ Kehidupan keluarga, apabila diibaratkan sebagai satu bangunan, demi terpeliharanya bangunan itu dari hantaman badai dan guncangan gempa, maka ia harus didirikan diatas satu fondasi yang kuat dengan bahan bangunan yang kokoh serta jalinan perekat yang lengket. Fondasi kehidupan kekeluargaan adalah ajaran agama.¹⁰

⁸ Wawancara dengan Ibu Mar, Orangtua Dari Puspita , tanggal 2 April 2022, pukul 09.00 WIB.

⁹ Syekh Muhammad Bin Umar An-Nawawi, *Keharmonisan Rumah Tangga*, (Surabaya: Al-Miftah, 2011), hal.5

¹⁰ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2010), hal.78

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses, proses ini dilaksanakan secara bertahap yaitu membimbing, mengarahkan, melatih, mengembangkan, mendorong, mengasuh, mengawasi dan mempersiapkan ke arah perubahan yang lebih baik. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan manusia yang Islami, maka pendidikan agama Islam sangatlah penting diberikan pada anak didik yang telah memasuki usia sekolah.¹¹ Namun demikian, yang paling utama pengaruhnya adalah pendidikan dalam keluarga.

Dalam hal ini, lingkungan juga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan seseorang. Dalam lingkungan masyarakat, adanya interaksi satu dengan yang lain dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan seseorang.¹²

Penduduk merantau ke luar daerah untuk memnuhi kebutuhan perekonomian keluarganya. Pekerjaan merantau banyak menyita waktu dan perhatian, sehingga dapat mengurangi perhatian orangtua itu sendiri terhadap pendidikan agama islam bagi anaknya. Faktor lainnya juga dipengaruhi dari warga kampung itu sendiri, dimana warga kampung tersebut banyak orangtua yang tingkat pendidikannya termasuk rendah. Dengan pendidikan agama islam yang hanya di dapat disekolah saja menjadikan mereka lemah dalam hal keimanan atau keberagamaan. Dan juga Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menyisakan berbagai persoalan yang perlu perhatian. berbagai persoalan dalam cepatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*IPTEK*) didaerah perkotaan juga bisa menjadi masalah dalam pendidikan islam bagi anak itu

¹¹ Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013),hal. 25.

¹² Bimo Walgitp, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2009), hal.51

sendiri. Dalam hal ini kesadaran orangtua menjadi cukup penting dalam pendidikan agama islam bagi anaknya. Terkadang bagi para orangtua yang sadar dalam hal pendidikan agama islam untuk anaknya, mereka mengarahkan dan membimbing para anak-anak tersebut untuk mempunyai kegiatan di masyarakat maupun di lembaga non formal, seperti halnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).¹³

Diantara nya kegiatan tersebut yaitu para anak dari keluarga perantau mengikuti banyak organisasi keislaman , contohnya : Organisasi Shalawat, IPPNU/IPNU, REMAS, BANSER. Disamping itu juga di daerah itu para orangtua menitipkan anak mereka untuk mencari ilmu di sebuah lembaga TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).¹⁴ Kegiatan wajib untuk diikuti dari para orangtua nya juga mengadakan yasinan maupun tahlil di rumah rumah warga secara begiliran untuk merekatkan keislaman dari para orangtua agar bisa dijadikan sebagai contoh atau teladan bagi anak-anak mereka. Dibalik latarbelakang dari para keluarga yang banyak merantau di lingkungan tersebut para orangtua ikut turut andil dalam pendidikan agama islam untuk anak-anak nya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus Penelitian Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti memfokuskan pada Kesadaran Orangtua Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Keluarga Perantau. Adapun Pertanyaan Peneliti adalah sebagai berikut:

¹³ Wawancara dengan bapak Azis, Kepala Desa Gedangan Sidoarjo, tanggal 5 April 2022, pukul 09.00 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Puspita , Anak dari Ibu Mar, tanggal 3 April 2022, pukul 09.00 WIB

1. Bagaimana Keterlibatan orangtua dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Keluarga Perantau Di Desa Gedangan Kec. Gedangan-Sidoarjo
2. Bagaimana Cara Orangtua dalam mendidik Agama Islam Bagi Anak Keluarga Perantau Di Desa Gedangan Kec. Gedangan-Sidoarjo
3. Bagaimana Pengoptimalan orangtua dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Keluarga Perantau Di Desa Gedangan Kec. Gedangan-Sidoarjo

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan peneliti diatas, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk memahamani makna Cara Orangtua dalam mendidik Agama Islam Bagi Anak Keluarga Perantau Di Desa Gedangan Kec. Gedangan-Sidoarjo.
2. Untuk merumuskan Keterlibatan orangtua dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Keluarga Perantau Di Desa Gedangan Kec. Gedangan-Sidoarjo
3. Untuk menciptakan Pengoptimalan orangtua dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Keluarga Perantau Di Desa Gedangan Kec. Gedangan-Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan Orangtua dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Keluarga Perantau melalui kegiatan-kegiatan yang ada wilayah desa tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi untuk Orangtua dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Keluarga Perantau di desa tersebut.

2. Secara praktis penelitian ini berguna:

a. Bagi Perangkat Desa :

Bagi orangtua memberikan alternatif dalam mendidik dan mengasuh anak agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan anak yang mempunyai pendidikan agama islam yang sesuai dengan syariat agama.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai acuan pada penelitian selanjutnya serta sebagai kajian yang lebih mendalam tentang Kesadaran Orangtua dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Keluarga Perantau

c. Bagi Perpustakaan PascaSarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau wacana keilmuan bagi mahasiswa, Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan/perbandingan bagi peneliti-peneliti lain bila diperlukan.

E. Penegasan Istilah.

Supaya dapat dengan mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman tentang tesis yang berjudul “ Kesadaran Orangtua Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Keluarga Perantau (Studi Kasus Di Desa Gedangan Kec. Gedangan Sidoarjo) ” ini, maka penulis memberikan penegasan istilah konseptual maupun operasional. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Adapun penegasan istilah secara konseptual adalah :

a. Kesadaran Orang tua.

Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 8 yang berbunyi “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan”.¹⁵ Partisipasi orang tua merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan suatu kegiatan yang telah disusun oleh suatu kelompok. Partisipasi orangtua juga dapat mempermudah akses dalam berbagi

¹⁵ Siregar, N.S.S. *Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* ,,, hal. 34

informasi keseharian anak di kelas dan di rumah. Partisipasi orangtua juga dapat mempermudah akses dalam berbagi informasi keseharian anak di kelas dan di rumah, sehingga perlakuan yang diberikan oleh guru dan orangtua dapat berjalan dengan baik.

b. Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Keluarga perantau.

Pendidikan agama Islam dilihat dari segi kultural umat manusia merupakan salah satu kebudayaan manusia itu sendiri, dan dengan demikian pendidikan difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai makhluk pribadi dan sosial sampai kepada titik yang optimal untuk memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat.¹⁶ Pendidikan dasar dalam keluarga perantau ini merupakan bekal atau sebagai sebuah pengantar bagi mereka (anak-anak pra sekolah) untuk menempuh jalur pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan formal di sekolah-sekolah. Hal ini bertujuan agar sebelum mereka belajar lebih jauh, mereka sudah mendapatkan pendidikan yang diperoleh dalam lingkungan keluarganya. Sehingga nantinya membantu terhadap pembentukan perkembangan mereka.¹⁷

2. Penegasan Operasional

¹⁶ Zakiah Daradjat , *Ilmu Pendiidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal.86

¹⁷ Garry Dimas AC, *Budaya Merantau Pada Suku Di Indonesia*, (Johor Baru: Universitas Melaka, 2001), hal. 2

Penegasan operasional adalah bagaimana menjelaskan tentang maksud yang terkandung dalam judul tersebut ditinjau dari aspek aplikatif. Pada thesis yang berjudul “ Kesadaran Orangtua Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Keluarga Perantau (Studi Kasus Di Desa Gedangan Kec. Gedangan Sidoarjo) ”.

a. Kesadaran Orang tua.

Kesadaran Orang tua adalah suatu proses dimana seseorang sadar akan segala sesuatu dalam lingkungan melalui segenap panca indera yang dimiliki yang mampu memberikan pandangan berupa kemampuan untuk membedakan mengelompokkan dan memfokuskan sesuatu. Dengan kata lain, orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan formal anak pasti akan terus berusaha untuk mendukung anaknya sekolah sampai jenjang yang lebih tinggi.

Menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak tidak bisa dilakukan dengan cara memberitahu dan menceramahi saja, tetapi yang paling penting adalah memberikan contoh secara langsung karena salahsatu karakteristik anak adalah suka meniru apa saja yang dicontohkan oleh orang-orang dewasa yang ada disekitarnya. Dengan ini Orang tua menjadi lebih aktif dan memiliki kesadaran menghidupkan nilai-nilai pendidikan agama islam dan pada akhirnya berimplikasi terhadap anak ketika berada di rumah. Orang tua tidak lagimenjadibanyak berbicara

konsep-konsep kebaikan, menceritakan kisah-kisah kebaikan dari para tokoh tertentu, tetapi secara langsung menjadi sosok orang baik yang secara nyata dilihat oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Keluarga Perantau.

Pendidikan hal yang terpenting diberikan orang tua di dalam keluarga untuk anak-anaknya. Pendidikan agama islam memiliki kedudukan yang penting dalam keluarga. Seperti pengertian pendidikan agama islam bahwa pendidikan agama islam bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka pendidikan agama Islam dalam keluarga juga memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan agama Islam pada umumnya. Namun peran keluarga dalam proses pendidikan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi. Bagi Keluarga Perantau Pendidikan untuk Agama islam yang diberikan orang tua untuk anaknya merupakan tombak yang paling penting. Dengan anak yang mempunyai pegangan agama yang kuat meskipun dikelilingi oleh kondisi lingkungan yang kurang baik maupun lingkungan yang baik akan tetap kokoh dengan iman yang kuat yang dimiliki oleh setiap anak tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan

sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika penulisan tesis ini meliputi: Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan yang berisi tentang judul “ Kesadaran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Keluarga Perantau (Studi Kasus Di Desa Gedangan Kec. Gedangan-Sidoarjo) “ dan tulisan proposal penelitian tesis, halaman judul ditambah maksud pengajuan judul, halaman persetujuan yang berisi tentang tanda tangan persetujuan pembimbing.

2. Bagian Inti (utama)

Bab I Pendahuluan, berisi tentang identifikasi dan pengrucutan permasalahan yang akan diteliti. Adapun komponen dalam bab I yaitu : Konteks Penelitian yang memaparkan teori secara ringkas, hasil penelitian terkait dengan masalah yang diteliti. Fokus penelitian merupakan uraian yang lengkap dan rinci masalah yang akan diteliti berupa pertanyaan. Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Kegunaan penelitian, penegasan istilah untuk kata-kata yang dirasa ambigu dan sistematika pembahasan

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang pedoman teori yang menjadi acuan atau landasan dalam proses penelitian. Adapun komponen dalam bab II yaitu: Kajian tentang Kesadaran Orangtua, Pendidikan Agama Islam bagi Keluarga Perantau, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang langkah-langkah untuk memperoleh data, mengolah data serta menghasilkan suatu data. Adapun komponen dalam bab III yaitu: pendekatan dan rancangan penelitian adalah pendekatan kualitatif, deskriptif analisis, kehadiran peneliti sebagai instrumen utama, penjelasan lokasi penelitian di Desa Gedangan Kabupaten Sidoarjo yang akan peneliti cantumkan beberapa keunikah dari desa tersebut. Menjelaskan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian yang konkrit.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang paparan data atau temuan data penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti

melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas.

Bab V Pembahasan, yang berisi tentang pembahasan, memuat interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory) dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian. Adapun komponen dalam bab V yaitu: pembahasan pada focus penelitian I, pembahasan pada focus penelitian II, pembahasan pada focus penelitian III.

Bab VI Penutup, merupakan suatu kesimpulan hasil penelitian. Adapun komponen dalam bab VI yaitu : kesimpulan penelitian di Desa Gedangan Kabupaten Sidoarjo, dan saran tentang penelitian agar lebih baik untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran berupa : persuratan, data dokumen yang dibutuhkan selama penelitian dan dokumentasi. Setelah semua terekap peneliti melampirkan biodata peneliti.